

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

Pada penelitian sebelumnya membahas mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dalam penrapan protokol kesehatan menunjukan adanya hubungan, seperti yang dijelaskan dalam penelitian Reni., et al (2021) dengan judul ” Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Di Karang Taruna Dusun Malangjiwan” Dengan hasil analisis menggunakan uji *spearman* dengan jumlah sampel 47 orang dengan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden dalam penerapan protokol kesehatan dengan jumlah 29 responden (62%) sebagian besar dalam kategori sedang. sikap responden dengan jumlah sebanyak 29 responden (62%) dalam penerapan protokol kesehatan sebagian besar dalam kategori negatif. Uji *spearman* terhadap pengetahuan dan sikap responden menunjukkan hasil nilai $p\text{ value} = 0,001$ ($p < 0,05$). Yang dapat diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat di Dusun Potorono Banguntapan Bantul D.I. Yogyakarta.

Hasil penelitian lainnya yang disampaikan oleh Rachmani Dkk (2020) menunjukkan proporsi masyarakat dengan sikap yang buruk terhadap pencegahan Covid-19 lebih banyak ditemukan pada masyarakat dengan pengetahuan rendah mengenai Covid-19 dibandingkan dengan masyarakat dengan pengetahuan yang tinggi. Hal ini menunjukan adanya hubungan pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dengan sikap masyarakat terhadap

pencegahan Covid-19 dengan hasil ($p\text{value} < 0,05$) yaitu tingkat pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan sikap pada sesuatu.

2.2. Pandemi Covid-19.

Pandemi tidak pernah menjadi istilah ilmiah dengan istilah yang subjektif digunakan sejak pertengahan 1600 kata pandemik yang pada awalnya tidak tepat sehingga bisa diartikan dengan yang berbeda bahkan bertentangan. yang paling spesifik menyampaikan gagasan samar mengenai epidemi dalam kata Yunani “*Pan*” adalah semua dan “*demos*” adalah orang yang mencerminkan sifatnya yang tersebar luas. Epidemi diterjemahkan dari bahasa Yunani dengan makna ”apa yang menimpa orang-orang” yaitu suatu kondisi dengan insiden tinggi atau secara luas yang paling sering digunakan ketika adanya penyebaran temporal dan geografis secara cepat. Kemunculan *influenza* Global secara tiba-tiba pada tahun 1889 istilah pandemi diperoleh hingga saat ini secara resmi arti dari pandemic yaitu terjadi secara luas di seluruh wilayah, negara, benua atau global. Pandemi juga telah di sub kategorikan ke dalam kategori transregional yaitu meluas dalam satu benua atau wilayah besar lainnya, interregional melibatkan dua wilayah atau lebih dan global dan dalam praktiknya pandemi dan epidemi paling sering diterapkan pada penyakit menular, sebagian besar menggantikan istilah historis untuk infeksi yang muncul seperti wabah.

Pandemi adalah wabah Penyakit yang penyebarannya sangat cepat kepada orang-orang dan terjadi hampir di seluruh dunia. yang mencakup jangkauan yang luas, serta melintasi batas internasional (Masrul, 2020). Pada awal kasus dimulai dengan pneumonia pada Desember 2019. Diduga kasus ini ada kaitanya dengan pasar hewan di Wuhan yang menjual berbagai jenis binatang, termasuk jenis yang tidak dikonsumsi seperti ular dan kelelawar. Pandemi ini sudah menyebar kepada 210 negara. Pemerintah di negara-negara maju terus ber upaya mencegah penyebaran virus Corona ini. Total sementara kasus didunia semakin meningkat dengan mendekati total angka 2 juta pasien (Kementrian Kesehatan, 2020).

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) diartikan sebagai penyakit yang disebabkan oleh virus corona baru yang disebut juga sindrom pernafasan akut parah *Coronavirus 2 (SARS CoV-2*; sebelumnya disebut 2019-nCoV), pertama kali diidentifikasi di tengah merebaknya kasus penyakit pernapasan di Wuhan Kota, Provinsi Hubei, Cina. Pertama kali dilaporkan ke *World health organization* pada 31 Desember 2019. Pada 30 Januari 2020, WHO menyatakan wabah COVID-19 sebagai darurat kesehatan global. Pada 11 Maret 2020, *World health organization* menyatakan virus COVID-19 sebagai pandemi global.

Indonesia sekarang berada di fase gelombang ketiga, setiap gelombangnya disebabkan oleh varian virus yang berbeda-beda. Digelombang ke 2 disebabkan oleh *varian delta* sedangkan pada gelombang ke 3 disebabkan oleh varian *omicron*.

Perkembangan mengenai omicron, menurut *World health organization* menyampaikan bahwa *omicron* dapat bermutasi sehingga harus tetap waspada. Ilmuan *World health organization* mengatakan varian *omicron* telah bermutasi dan menimbulkan varian baru yaitu BA.2 diklaim lebih menular dari varian sebelumnya.

2.2.1 Varian *Omicron*

Varian *omicron* (B.1.1.529) Awalnya diidentifikasi di Afrika Selatan menyatakan sebagai varian yang menjadi perhatian di Amerika Serikat oleh CDC atau Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit pada 30 November 2021. varian ini mengandung beberapa mutasi termasuk beberapa gen *spike* lebih banyak *Varian of Concern* sebelumnya. Mutasi ini Mencakup dengan beberapa peningkatan transmisi. Varian omikron dengan cepat menjadi dominan di Amerika Serikat pada tanggal 8 Januari 2002 varian ini menyumbang kurang lebih 98% dari virus yang beredar.

2.2.2 Tanda gejala Covid-19

Virus ini bisa menimbulkan adanya gejala ataupun tanpa gejala. Gejala dapat berkembang 2 hari sampai 21 hari setelah terpaparnya virus Covid-19.

Berikut mungkin mengindikasikan gejala Covid-19:

1. Demam atau menggigil
2. Batuk
3. Sesak nafas atau kesulitan bernafas

4. Kelelahan
5. Nyeri otot
6. Sakit kepala
7. Kehilangan rasa atau penciuman
8. Sakit tenggorokan
9. Hidung tersumbat atau flu
10. Mual muntah, dan
11. Diare

Manifestasi yang paling umum dalam kasus Covid-19 ini adalah Pneumonia. Hilangnya sebagian atau seluruh indera penciuman (anosmia) dilaporkan sebagai riwayat potensial pada diagnosis dengan Covid-19.

2.2.3 Dampak Pandemi

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat. Dampak dari pandemi Covid-19 dalam bidang kesehatan yaitu tingginya jumlah kasus positif dan kematian terhadap virus covid-19. WHO menyatakan bahwa kurang lebih selama 17 bulan sejak kasus infeksi Covid-19 di Wuhan, China Covid-19 telah menjadi wabah di 220 lebih negara dengan kasus positif 160 juta jiwa dengan angka kematian mencapai 31 juta jiwa (WHO, 2021).

Tingginya jumlah kasus positif Covid-19 mengakibatkan penurunan akses terhadap pelayanan kesehatan karena sumber daya pemerintah pusat

maupun daerah fokus terhadap penanganan kasus Covid-19 (Moynihan et al., 2021; Pangoempia et al., 2021; Purnamasari & Ali, 2021) dan dipengaruhi oleh sikap para pengguna layanan kesehatan yang merasa khawatir dalam mengakses layanan kesehatan. Penurunan fasilitas kesehatan disebabkan oleh ketidakinginan masyarakat untuk berobat ke fasilitas kesehatan secara langsung (Aeni Nurul, 2021).

Akibat dari pandemi Covid-19 fasilitas kesehatan melakukan adaptasi baru dalam melakukan pelayanan yaitu, dengan melakukan protokol kesehatan yang ketat bagi masyarakat yang datang ke fasilitas kesehatan (Pangoempia et al., 2021 dalam Aeni Nurul, 2021).

2.3 Protokol Kesehatan

2.3.1 Definisi Protokol Kesehatan

Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang harus dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat dapat beraktifitas dengan aman pada masa pandemi Covid-19. Protokol kesehatan dibentuk dengan tujuan agar masyarakat tetap dapat beraktifitas secara aman dan tidak membahayakan kesehatan orang lain (Kementrian Kesehatan, 2020)

Pencegahan penyebaran protokol kesehatan dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Protokol kesehatan berfungsi sebagai pencegahan penyebaran dari infeksi virus Corona kepada masyarakat. Beberapa contoh protokol kesehatan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah

Indonesia selama masa pandemi covid-19 yaitu menggunakan masker, menerapkan etika batuk seperti menutup mulut, istirahat apabila suhu badan 38°C disertai dengan batuk dan pilek, larangan menggunakan transportasi umum bagi masyarakat yang sedang sakit, jika ada masyarakat yang memenuhi kriteria Suspect maka akan dirujuk ke rumah sakit atau melakukan isolasi (Kantor staf presiden, 2020) .

Adapun himbauan pencegahan Covid-19 berdasarkan kebijakan pemerintah dalam keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia dengan Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 mengenai protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan Fasilitas Umum dalam upaya pencegahan dan pengendalian virus Covid 19 yaitu dengan 3M yang saat ini ditetapkan dengan 5M. (Setlight, et.al, 2022).

2.3.2 Pencegahan Penularan Covid-19 dengan 5M

1. Masker pelindung wajah

Masker pelindung wajah yaitu salah satu bentuk perlindungan diri selama masa pandemi virus Covid-19. Pernyataan tersebut diperkuat oleh *World health organization* melalui panduan sementara yang diumumkan pada tanggal 6 April 2020 tentang anjuran memakai masker (*World health organization*, 2020b).

Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Kesehatan telah mengeluarkan panduan penggunaan masker dengan benar. Berikut ini adalah poin-poin sebagaimana dikutip dari surat edaran protokol isolasi

diri sendiri dalam penanganan covid 19 yang dikeluarkan pada tanggal 16 Maret 2020.

1. Penggunaan Masker

1. Seseorang disertai gejala pernapasan, seperti batuk, bersin atau kesulitan bernafas. Termasuk saat mencari pertolongan medis.
2. Seseorang yang memberikan perawatan kepada individu dengan gejala pernapasan.
3. Petugas kesehatan, saat memasuki ruangan dengan pasien atau merawat seseorang dengan gejala pernapasan.

2. Masker medis tidak diperuntukkan untuk anggota masyarakat umum yang tidak memiliki gejala penyakit pernapasan. Jika masker digunakan langkah yang baik harus diikuti tentang memakai, melepas, dan membuangnya serta tindakan kebersihan tangan setelah menggunakannya.

3. Cara penggunaan masker dengan benar:

1. Cuci tangan pakai sabun atau *hand sanitizer* sebelum memakai masker
2. Pakai masker bersih, tidak rusak dan kotor
3. Pastikan masker yang menutupi mulut ke hidung dagu dan bagian yang berwarna berada di bagian depan.
4. Tekan bagian atas masker supaya mengikuti bentuk hidung dan tarik ke belakang di bagian bawah dagu.

5. Pakai masker *doubel* lebih baik, dengan mengkombinasikan masker medis dan masker kain
6. Hindari menyentuh bagian depan masker saat digunakan
7. Lepaskan masker yang sudah digunakan dengan hanya memegang tali belakang dan langsung buang ke tempat sampah tertutup.
8. Cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau hand sanitizer setelah membuat masker yang telah digunakan.

2. Mencuci tangan

Menjaga kebersihan pada saat era pandemi Covid-19 seperti mencuci tangan merupakan langkah yang sangat perlu untuk dilakukan oleh masyarakat . *World health organization* telah menjelaskan bahwa menjaga kebersihan tangan dapat menyelamatkan nyawa manusia dari infeksi virus Covid-19 (*World health organization*, 2020d). Mencuci tangan tidak dilakukan secara sembarangan, mencuci tangan dengan benar dilakukan selama 20 detik atau lebih menggunakan air mengalir dan sabun cair merupakan cara efektif yang dianjurkan dan sangat perlu dilakukan oleh seluruh masyarakat (khedmat, 2020).

Berikut adalah 5 langkah Cuci tangan pakai sabun menggunakan air mengalir

1. Basahi seluruh tangan dengan air bersih mengalir
2. Gosok sabun ke telapak punggung tangan dan Sela jari
3. Bersihkan bagian bawah kuku kuku
4. Bilas tangan tangan dengan air bersih mengalir

5. Keringkan tangan dengan handuk atau tisu atau keringkan dengan diangin-anginkan

3. Menggunakan *hand sanitizer*

Penggunaan *hand sanitizer* merupakan cara lain dalam menjaga kebersihan tangan selain dari mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Hal ini dikarenakan *hand sanitizer* dapat mencegah terjadinya infeksi mikroba pada manusia (dewi et al., 2020) *hand sanitizer* mengandung antiseptik sebanyak 62% sampai 95% alkohol yang mampu melakukan menonaktifkan virus (lee et al., 2020).

4. Pembatasan fisik atau Pembatasan Sosial

Pembatasan fisik harus dilaksanakan oleh setiap individu. Pembatasan sosial adalah suatu kegiatan menjaga jarak fisik atau disebut juga sebagai *Physical Distancing* antar individu dengan cara:

1. Dilarang berdekatan atau kontak fisik dengan seseorang dengan menjaga jarak minimal 1 meter
2. Hindari transportasi umum, jika perlu hindari jam sibuk ketika bepergian
3. Bekerja dari rumah (*Work From Home*), jika kantor atau tempat bekerja memberlakukan program ini
4. Dilarang adanya kerumunan
5. Hindari bepergian ke luar kota ataupun ke luar negeri termasuk ke tempat wisata

6. Hindari berkumpul dengan teman ataupun keluarga, hubungi dengan telepon, internet, dan media sosial
 7. Gunakan layanan online untuk menghubungi dokter atau fasilitas lainnya
 8. Jika merasa sakit dilarang mengunjungi orang lanjut usia. Jika tinggal satu rumah hindari untuk berinteraksi secara langsung dan pakai masker meski didalam rumah
 9. Membersihkan atau disinfektan rumah, tempat kerja, tempat usaha, dan tempat beribadah secara berkala.
5. Menerapkan etika batuk atau bersin

Penyakit bisa dengan mudah menginfeksi melalui udara. Bersin dan batuk dapat menyebarkan virus penyakit. saat akan bersin atau batuk sangat penting untuk mengetahui etika. Hal ini dilakukan agar penularan virus tidak terjadi Selain itu menghindari infeksi Terjadi.

Dengan menerapkan etika batuk atau tutup mulut dan hidung dengan menggunakan lengan bagian atas bagian dalam dan jika menggunakan tisu untuk menutup batuk dan pilek setelah itu buang tisu bekas ke tempat sampah yang tertutup dan cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir setelahnya.

Penerapan etika batuk dan bersin yaitu:

1. Jika memiliki gejala batuk dan bersin, memakai masker medis. Gunakan dengan tepat dan tidak membuka tutup masker dan tidak menyentuh permukaan masker. Bila tidak

sengaja menyentuh segera mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan *hand sanitizer*

2. Jika tidak menggunakan masker, saat batuk atau bersin dengan menggunakan tisu dan buang tisu ke tempat sampah tertutup dan segera mencuci tangan dengan sabun dengan air mengalir atau menggunakan *hand sanitizer*
3. Jika tidak ada tisu, saat batuk dan bersin tutup dengan lengan atas bagian dalam.

6. Isolasi Mandiri/Perawatan di Rumah

Isolasi mandiri atau perawatan mandiri dilakukan oleh seseorang yang mengalami gejala ringan dan tanpa penyakit penyerta seperti penyakit paru, jantung dan ginjal. Tindakan ini dilakukan kepada pasien dalam pengawasan, orang dalam pemantauan dan kontak erat yang bergejala dengan tetap memperhatikan kemungkinan terjadinya keparahan.

Pemantauan tempat sangat penting untuk memastikan bahwa lingkungan kondusif untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan medis yang diperlukan oleh orang yang sedang menjalani isolasi tersebut. Idealnya salah satu fasilitas umum dapat digunakan sebagai pemantauan harus diidentifikasi dan dievaluasi sebagai kesiapsiagaan menghadapi COVID-19. Evaluasi tersebut dilakukan oleh petugas kesehatan masyarakat.

Selama proses pemantauan, pasien harus aktif berkomunikasi dengan petugas kesehatan. Petugas kesehatan yang melakukan

pemantauan harus menggunakan APD minimal masker bedah dan sarung tangan karet sekali pakai jika diharuskan untuk kontak dengan pasien. Berikut prosedur pencegahan dan pengendalian infeksi untuk isolasi dirumah:

1. Tempatkan pasien/orang didalam ruangan tersendiri yang memiliki ventilasi yang baik (mempunyai jendela terbuka atau pintu terbuka).
2. Batasi pergerakan dan minimalkan berbagi ruangan yang sama.
3. Anggota keluarga lainnya sebaiknya tidur dikamar berbeda dan jika memungkinkan jaga jarak minimal 1 meter dari pasien.
4. Batasi jumlah orang yang merawat pasien. Idealnya satu orang yang benar-benar sehat. Dilarang mengunjungi sampai benar-benar sehat.
5. Lakukan *hand hygiene* (cuci tangan) segera setiap kontak dengan pasien atau lingkungan pasien. Lakukan cuci tangan sebelum dan setelah menyiapkan makanan, sebelum makan, setelah dari kamar mandi.
6. Jika mencuci tangan menggunakan air dan sabun, direkomendasikan menggunakan handuk sekali pakai. Jika tidak ada maka bisa menggunakan handuk bersih dan segera ganti jika sudah basah.
7. Pasien menggunakan masker bedah jika berada disekitar orang-orang yang berada di rumah atau ketika mengunjungi fasilitas

kesehatan untuk mencegah penularan melalui droplet. Anak berusia 2 tahun ke bawah tidak dianjurkan menggunakan masker.

8. seseorang yang memberikan perawatan dengan menggunakan masker bedah terutama jika berada dalam satu ruangan dengan pasien. Masker tidak disarankan dipegang, jika kotor segera untuk diganti, buang masker dengan segera dan segeralah mencuci tangan.
9. Jangan menggunakan masker ataupun sarung tangan yang telah digunakan.
10. Pisahkan alat makan untuk pasien.
11. Cuci pakaian, handuk, sprai dan masker kain menggunakan sabun cuci dengan suhu air sekitar 60-90°C dan keringkan.
12. Sarung tangan, masker dan bahan-bahan sisa lain selama perawatan harus dibuang ditempat sampah dalam ruangan kemudian ditutup rapat sebelum dibuang.

2.4 Pengetahuan

Pengetahuan adalah bagian yang berperan penting dalam terbentuknya perilaku dan tindakan seseorang. Pengetahuan yaitu hasil penginderaan manusia atau hasil seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan adalah sesuatu yang dihasilkan setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Menurut Lawrence Green pengetahuan sebagian dari perilaku. Perilaku ditentukan dan terbentuk menjadi 3 faktor, Yaitu:

1. Faktor Predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya.
2. Faktor pendukung adalah yang terwujud dalam fasilitas sarana-sarana.
3. Faktor pendorong didefinisikan sebagai suatu yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Notoatmodjo, 2018)

2.4.1 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Mubarak (2007) yaitu:

1. Umur

Dengan bertambah umurnya seseorang akan adanya sebuah perubahan pada psikis dan psikologis. Pertumbuhan fisik akan mengalami perubahan baik dari aspek ukuran ataupun proporsi dimana hal ini mengakibatkan pematangan fungsi organ. semakin bertambahnya usia maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh oleh seseorang sehingga bisa meningkatkan keintelektualan seseorang titik usia yang lebih dewasa mempengaruhi tingkat kemampuan dalam berpikir dan menerima informasi menjadi semakin lebih baik dibandingkan dengan usia muda.

2. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah proses belajar dan proses pertumbuhan perkembangan atau perubahan kearah yang lebih baik. Maka semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berpikir rasionalisme dan dapat menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru.

3. Pekerjaan

Pekerjaan menjadikan seseorang memperoleh sebuah pengalaman dan pengetahuan yang baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan ditinjau dari seringnya berinteraksi dengan orang lain menjadikan pengetahuannya lebih dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain.

4. Minat

Minat adalah keinginan yang tinggi terhadap sesuatu titik Minati menjadikan seseorang untuk mencoba dan mendalami suatu hal dan akhirnya memperoleh pengetahuan yang mendalam.

5. Pengalaman

Pengalaman adalah sebuah kejadian yang pernah dialami oleh seseorang. Semakin banyak pengalaman yang seseorang itu dapatkan maka semakin banyak pula pengetahuan yang ia dapatkan.

2.4.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut notoatmodjo (2012) tingkat pengetahuan terdapat 6 tingkatan yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Adalah mengingat sebuah materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu merupakan suatu tingkatan mengingat kembali atau *recall* sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa seseorang tahu mengenai apa yang telah dipelajari antara lain dengan cara menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasikan, menyatakan, dan sebagainya.

2. Memahami (*compression*)

Didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar mengenai objek yang telah diketahui dan dapat diinterpretasikan materi tersebutSecara benar. Biasanya orang yang telah paham terhadap materi ini harus dapat menjelaskan Menyebutkan contoh menyimpulkan, terhadap objek yang telah dipelajari.

3. Aplikasi (*application*)

Sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi yang sebenarnya. Aplikasi didefinisikan sebagai

penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam situasi yang lain. Misalnya seperti menggunakan rumus statistik perhitungan pada penelitian.

4. Analisa (*analysis*)

Suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam sebuah struktur organisasi atau masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja.

5. Sintesis (*synthtesis*)

Menunjukkan kepada sebuah kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk ke seluruh bagian yang baru bisa diartikan sintesis Ini adalah sebuah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Dikaitkan dengan kemampuan untuk melakukan sebuah justifikasi atau suatu penilaian terhadap materi atau objek penelitian Penelitian itu berdasarkan pada sesuatu kriteria yang ditentukan atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada.

2.4.3 Cara memperoleh pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan menurut notoatmodjo (2010) yaitu:

1. Cara coba salah atau *trial and error*

Cara ini dilakukan seseorang apabila menghadapi suatu masalah upaya pemecahannya yaitu dilakukan dengan coba-coba. Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil maka bisa dicoba untuk kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua gagal maka bisa dicoba dengan kemungkinan ketiga dan sampai seterusnya sampai masalah tersebut dapat terpecahkan.

2. Cara kekuasaan atau otoritas

Pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan kepada pemegang otoritas yaitu seseorang yang mempunyai wibawa atau kekuasaan. Pada prinsip ini lah seseorang menerima Pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa mengetahui atau menguji kebenarannya, berdasarkan fakta empiris atau berdasarkan penalaran sendiri. Hal ini disebabkan karena orang yang menerima pendapat tersebut menganggap bahwa apa yang dikemukakannya adalah hal yang benar.

3. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman adalah guru yang baik demikian bunyi pepatah maka pengalaman pribadi digunakan sebagai cara memperoleh pengetahuan hal ini dilakukan dengan mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan sebuah permasalahan yang dihadapi pada masa masa

yang lalu. Semua pengalaman pribadi tersebut dapat menjadi sebuah sumber kebenaran pengetahuan. Namun perlu diperhatikan bahwa tidak semua pengalaman dapat membuat seseorang untuk menarik kesimpulan dengan benar, maka diperlukanlah berpikir kritis dan logis.

4. Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan zaman, cara berpikir manusia pun berkembang. Maka manusia telah mampu menggunakan pikirannya adalah memperoleh pengetahuan . Dengan kata lain dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan Jalan pikirannya.

2.4.4 Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan ini dapat dilakukan dengan metode wawancara atau angket atau kuesioner yang berisi tentang sebuah materi yang yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Rumus yang digunakan dalam mengukur persentase dari jawaban yang didapatkan menurut Arikunto (2013), yaitu

$$presentase = \frac{\text{jumlah nilai yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Kategorti tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase menurut Arikunto (2013), yaitu

Tingkat pengetahuan kategori baik 76-100%

Tingkat pengetahuan kategori cukup 60-75%

Tingkat pengetahuan kategori kurang $\leq 60\%$

2.5. Sikap

Sikap dapat didefinisikan sebagai suatu kesiapan atau respon pada suatu objek dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah suatu perasaan yang mendukung atau memihak pada suatu objek tersebut (Azwar, 2015).

Sikap adalah suatu respon atau reaksi tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek yang melibatkan faktor dan emosi bersangkutan. Sikap bukan sebuah tindakan dari seseorang, tetapi suatu kecenderungan tindakan dari perilaku (Notoatmodjo, 2018).

Sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi dapat ditafsirkan lebih dulu dari perilaku yang tertutup. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum disebut tindakan atau aktifitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan sebuah perilaku.

2.5.1 Tingkatan sikap

Menurut Notoatmodjo (2010), sikap mempunyai 4 tingkatan yang berbeda-beda, yaitu:

1. Menerima (*receiving*)

Menerima adalah tingkatan sikap yang paling rendah. Menerima adalah dimana keadaan seseorang mau menerima dan memperhatikan stimulus suatu objek yang diberikan.

2. Merespon (*Responding*)

Merespon adalah keadaan dimana seseorang saat diberikan pertanyaan, maka akan memberikan atau menanggapi dari pertanyaan tersebut dan mengerjakannya jika diberi tugas.

3. Menghargai (*Valuating*)

Menghargai adalah suatu keadaan dimana seseorang diberikan sebuah masalah, maka akan mengajak orang lain untuk melakukan diskusi atau mengerjakan masalah tersebut.

4. Bertanggung jawab (*Responibel*)

Bertanggung jawab merupakan tingkatan terakhir dalam sikap, yang dimana segala sesuatu yang telah dipilih maka siap menghadapi segala risikonya.

2.5.2 faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Faktor yang mempengaruhi sikap seseorang menurut Azwar (2013) terdapat 6 faktor, yaitu:

1. Pengalaman pribadi

Pengalaman yang pernah dialami akan memberikan pengaruh atau dapat membentuk sikap dari seseorang. Pengalaman pribadi terjadi secara berulang dapat meninggalkan kesan dan sulit untuk dilupakan.

2. Pengaruh seseorang yang dianggap penting

Seseorang yang dianggap penting biasanya memiliki kesamaan sikap dengannya. Pengaruh dari seseorang tersebut mempengaruhi pembentukan sikap dari seseorang terhadap penilaian terhadap objek tertentu.

3. Kebudayaan

Sikap yang terbentuk dalam diri seseorang secara tidak sadar dipengaruhi oleh kebudayaan yang berkembang di daerah lingkungannya.

4. Media

Media mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepercayaan seseorang yang menyebabkan mengarahkan pikiran seseorang untuk menilai sesuatu.

5. Lembaga

Lembaga pendidikan dan agama mempunyai peran sangat penting dalam pembentukan seseorang. Lembaga tersebut membentuk dasar pengertian dan konsep dalam seseorang.

6. Pengaruh faktor emosional

Sikap seseorang terkadang merupakan sebuah bentuk pernyataan emosi yang dapat berfungsi sebagai penyalur frustrasi atau suatu bentuk pengalihan seseorang dalam pertahanan ego.

2.5.3 Fungsi Sikap

Menurut Azwar (2011) terdapat 4 fungsi sikap, yaitu:

1. Fungsi penyesuaian atau fungsi manfaat

Fungsi ini menunjukkan bahwa seseorang dengan sikapnya berusaha memaksimalkan hal-hal yang diinginkan dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Fungsi pertahanan ego

Fungsi ini menunjukkan keinginan seseorang untuk menghindari diri dan melindungi diri dari hal-hal yang mengancam atau mengetahui fakta yang tidak baik.

3. Fungsi pernyataan nilai

Fungsi ini menunjukkan seseorang untuk memperoleh kepuasan dalam menyatakan sesuatu nilai yang sesuai dengan konsep diri sendiri.

4. Fungsi pengetahuan

Fungsi pengetahuan menunjukkan keinginan seseorang untuk terus mencari rasa ingin tahu dan ingin mendapat pengalaman.

2.5.4 Komponen Pembentukan sikap

Menurut Azwar (2015) terdapat 3 komponen dalam pembentukan sikap yaitu:

1. Komponen kognitif

Yaitu berisi mengenai keyakinan yang berkaitan dengan persepsi pribadi dari objek sikap, termasuk apa yang dilihat dan diketahui, pendapat, keyakinan, pikiran, pengalaman pribadi.

2. Komponen afektif

Yaitu menunjukan suatu emosional terhadap suatu sikap, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Respon emosional ini dipengaruhi oleh apa yang diyakini terhadap objek sikap

3. Komponen konaktif

Yaitu suatu kecenderungan untuk bertindak atas sikap objek yang dihadapi yang didasari oleh kepercayaan dan perasaan yang mempengaruhi perilaku.

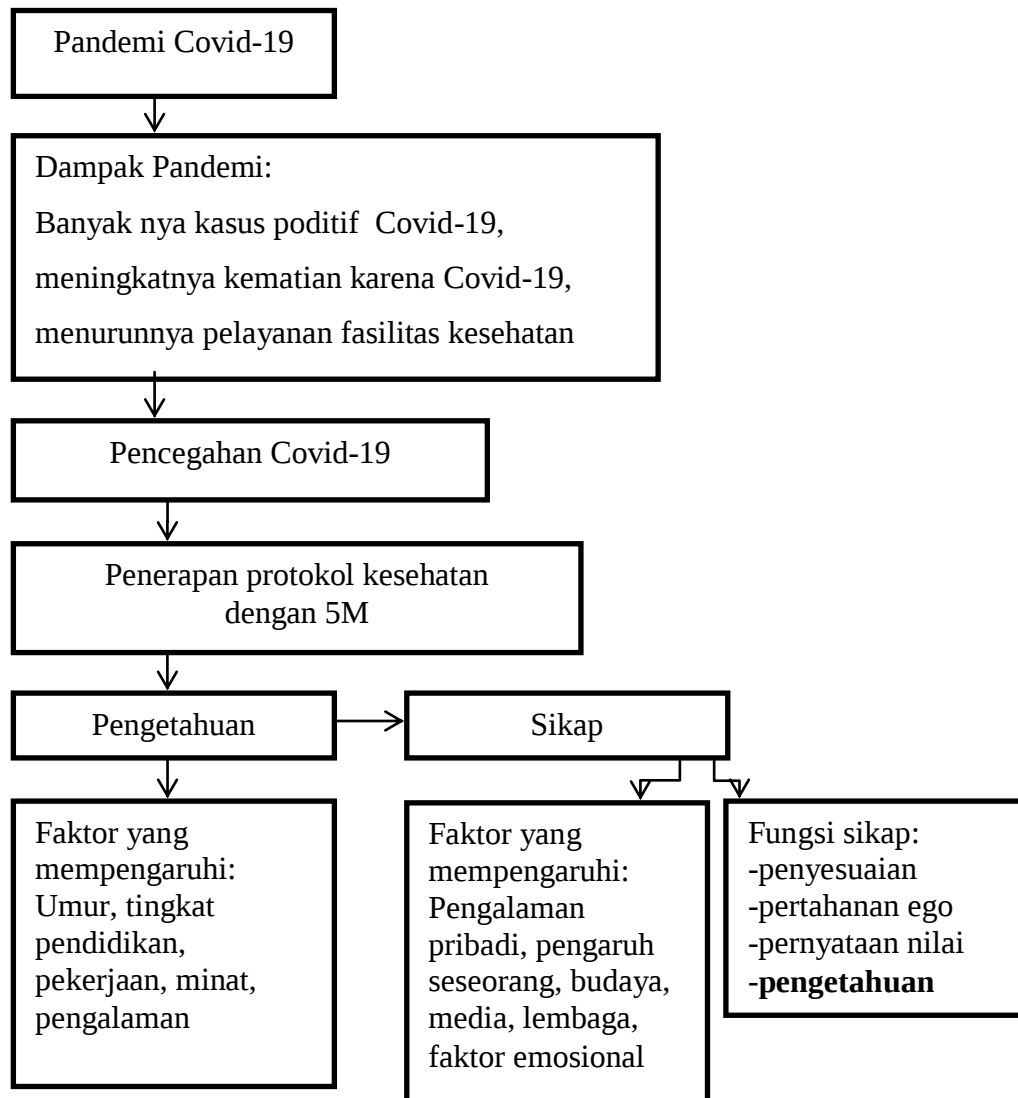
Sedangkan menurut Walgito (2010) sikap terdapat tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu:

1. Komponen kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan.
2. Komponen afektif yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang terhadap sikap.
3. Komponen konatif yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan besar kecilnya tindakan terhadap sikap.

2.6 Kerangka Konseptual

Bagan 2.1

Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dalam penerapan protokol kesehatan pada era pandemi Covid-19 gelombang 3



Sumber: Modifikasi dari Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19

(2020), Aeni (2021), Lawrence Green (dalam Notoatmodjo, 2010),

Azwar (2011).